

Peningkatan Kesiapan Akademik Mahasiswa Melalui Program Pendampingan Penulisan Skripsi Di Pendidikan Kimia Universitas Mataram

Dyah Puspitasari Ningthias^{1*}, Suhaili, Aruna Akbar Zhafransyah¹, Nikita Putri¹, Sunniarti Ariani¹, Ermia Hidayanti¹, Nora Listantia¹, Dodiy Firmansyah¹

¹ Pendidikan Kimia, FKIP Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmi.v8i4.13797>

Citation: Ningthias, D. P., Suhaili., Zhafransyah, A. A., Putri, N., Ariani, S., Hidayanti, E., Listantia, N., & Firmansyah, D. (2025). Peningkatan Kesiapan Akademik Mahasiswa Melalui Program Pendampingan Penulisan Skripsi Di Pendidikan Kimia Universitas Mataram. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 8(4)

Article history

Received: 7 Mei 2025

Revised: 28 November 2025

Accepted: 05 Desember 2025

*Corresponding Author: Dyah Puspitasari Ningthias, FKIP Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

Email:

dyahpuspitasari@gstaff.unram.ac.id

Abstrak Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa program pendampingan penulisan skripsi bertujuan untuk membantu mahasiswa meningkatkan kesiapan akademik mahasiswa dalam menghadapi tugas akhir. Mahasiswa yang terlibat dalam program merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Kimia Universitas Mataram. Mahasiswa yang mengikuti sebanyak 38 orang peserta yang terdiri dari mahasiswa semester IV dan VI dibagi ke dalam 8 kelompok. Pelaksanaan dilakukan selama 10 kali pertemuan yang mencakup pemahaman format penulisan ilmiah, penentuan judul skripsi. Penyusunan latar belakang, rumusan masalah, kajian pustaka, kerangka berpikir, metodologi penelitian, dan analisis data. Data dikumpulkan berupa angket *pretest*, *posttest*, dan dokumentasi. *Pretetst* dilakukan bersamaan dengan pembukaan kelas skripsi dan *posttest* dilakukan setelah pertemuan ke - 10. Hasil *posttest* menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan pada tujuh indikator pengukuran pencapaian. Oleh karena itu, program pendampingan kelas skripsi terbutki efektif dalam meningkatkan kesiapan akademik mahasiswa serta mendukung percepatan dan kualitas penyusunan skripsi.

Keywords: kesiapan akademik, pendidikan kimia, pendampingan akademik, skripsi

Pendahuluan

Skripsi merupakan salah satu komponen penting dalam penyelesaian studi sarjana yang menuntut mahasiswa memiliki kemampuan akademik, metodologis, serta keterampilan menulis ilmiah yang baik. Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam memulai dan menyelesaikan tugas akhir karena keterbatasan pemahaman mengenai metodologi penelitian, kemampuan literasi akademik, serta minimnya pengalaman dalam penulisan karya ilmiah (Yuliani & Kumalasari, 2023). Kondisi ini menyebabkan terjadinya keterlambatan kelulusan yang berdampak pada

meningkatnya beban studi mahasiswa maupun beban pembimbing (Ayuni, Meirani, & Martiah, 2022).

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Kimia Universitas Mataram, khususnya semester IV dan VI, berada pada fase penting dalam mempersiapkan diri menghadapi penyusunan skripsi. Namun, berdasarkan pengamatan awal, ditemukan bahwa sebagian besar mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan judul, merumuskan permasalahan, melakukan telaah pustaka, serta menyusun proposal penelitian. Hal ini sejalan dengan temuan beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa kurangnya pendampingan terstruktur menjadi salah satu penyebab lemahnya

keterampilan penulisan akademik mahasiswa (Ningsih, Polri, & Putra, 2024).

Pendampingan akademik adalah kegiatan bimbingan terstruktur yang diberikan oleh dosen atau fasilitator untuk membantu mahasiswa memahami konsep akademik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas akademik secara efektif. Pendampingan terbukti meningkatkan keterampilan menulis ilmiah, memperbaiki kualitas penyusunan proposal, serta meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam proses penelitian (Ningsih et al., 2024). Pendampingan yang efektif meliputi pengarahan, diskusi, latihan penyusunan tulisan, hingga umpan balik langsung.

Maka dari itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa program pendampingan penulisan skripsi diperlukan untuk membantu mahasiswa meningkatkan kesiapan akademik mereka dalam menghadapi tugas akhir. Pendampingan ini mencakup orientasi metodologi penelitian, penyusunan proposal skripsi, pemilihan topik, teknik pencarian literatur, hingga penyusunan kerangka penulisan ilmiah. Pendampingan yang terstruktur dan sistematis terbukti dapat mempercepat penyelesaian tugas akhir, meningkatkan kualitas skripsi, serta membangun budaya akademik yang produktif di lingkungan perguruan tinggi (Samnur & Sujiono, 2021).

Dengan demikian, program pendampingan penulisan skripsi di Program Studi Pendidikan Kimia Universitas Mataram diharapkan mampu meningkatkan kesiapan akademik mahasiswa, meminimalisasi kesalahan dasar dalam penulisan ilmiah, serta memberikan kontribusi positif terhadap percepatan penyelesaian studi mahasiswa.

Metode

Kelas skripsi merupakan program pengabdian yang diadakan untuk memudahkan mahasiswa dalam menyelesaikan proposal tugas akhir berupa skripsi. Pada pengabdian ini, terdiri dari 10 pertemuan yang bertujuan untuk menghasilkan output berupa draft skripsi untuk menyelesaikan tugas akhir. Adapun 10 pertemuan tersebut terdiri dari:

1. Pertemuan ke-1: Pada tahap ini, mahasiswa diberikan pemahaman mengenai kaidah dan format penulisan ilmiah berdasarkan *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah FKIP 2023*. Materi mencakup struktur penulisan,

2. Pertemuan ke-2: Peserta dibimbing dalam memilih judul skripsi yang relevan, layak diteliti, sesuai bidang keilmuan, serta memenuhi karakteristik judul yang baik, seperti spesifik, jelas, dan menggambarkan variabel penelitian.
3. Pertemuan ke-3: Mahasiswa diarahkan untuk menyusun latar belakang yang logis dan argumentatif, dimulai dari fenomena umum, kesenjangan penelitian, urgensi penelitian, hingga fokus masalah.
4. Pertemuan ke-4: Pada sesi ini mahasiswa dibimbing menyusun rumusan masalah yang operasional, tujuan penelitian yang selaras, serta manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis.
5. Pertemuan ke-5: Mahasiswa mempelajari cara menyusun tinjauan pustaka yang relevan, sistematis, dan mutakhir. Termasuk cara mengutip, menggunakan jurnal bereputasi, dan menyusun landasan teori.
6. Pertemuan ke-6: Pada pertemuan ini dipaparkan teknik menyusun kerangka berpikir yang menggambarkan alur logis penelitian dari teori ke rumusan masalah hingga hipotesis (bila diperlukan).
7. Pertemuan ke-7: Peserta dibimbing merumuskan bagian metodologi yang mencakup pendekatan, jenis penelitian, populasi-sampel/subjek, instrumen, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis.
8. Pertemuan ke-8: Mahasiswa diperkenalkan pada teknik analisis data yang sesuai, baik kualitatif maupun kuantitatif, serta cara menyajikan hasil analisis dalam proposal.
9. Pertemuan ke-9 dan ke-10: Dua sesi terakhir digunakan untuk pendampingan intensif dan konsultasi draf proposal yang telah disusun mahasiswa. Dosen memberikan koreksi, revisi, dan arahan akhir untuk penyempurnaan draf.

Artikel ini menggunakan jenis penelitian *field research* atau penelitian lapangan dengan kuantitatif deskriptif. Data dalam artikel ini

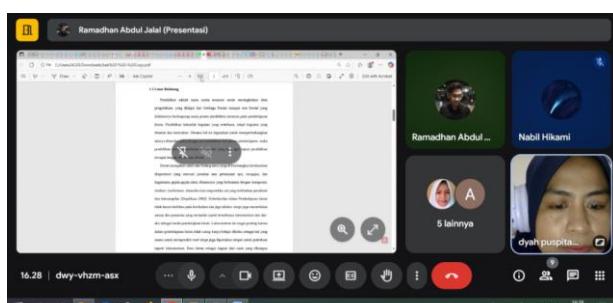
bersumber dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari data 38 mahasiswa. Sehingga, dari 38 mahasiswa tersebut dibagi menjadi 8 kelompok sesuai dengan jumlah anggota tim pengabdian. Oleh karena itu, didapatkan sebanyak 4-5 mahasiswa untuk 1 pembimbing. Metode pengumpulan data menggunakan angket, soal pre-test dan post-test serta dokumentasi. Instrumen angket bertujuan untuk mendapat informasi dari mahasiswa tentang kebermanfaatan program pengabdian kelas skripsi ini. Sedangkan soal pre-test dan post-test digunakan untuk mengetahui sejauh mana kebermanfaatan program ini dijalankan terhadap mahasiswa semester 5 ke atas. Sementara dokumentasi digunakan sebagai bentuk bukti nyata kegiatan pengabdian ini dilakukan.

Hasil dan Pembahasan

Kelas skripsi dilakukan dengan tujuan untuk memberikan bimbingan kepada mahasiswa memberi pegangan dalam menyusun skripsi sebagai tugas akhir. Pelaksanaan kelas skripsi sebagian besar dilaksanakan secara online sehingga lebih fleksibel terhadap waktu mengingat partisipasi mahasiswa terdiri dari semester dan kelas yang beragam. Adapun contoh pelaksanaan kelas skripsi dapat dilihat pada Gambar 1 dan Gambar 2

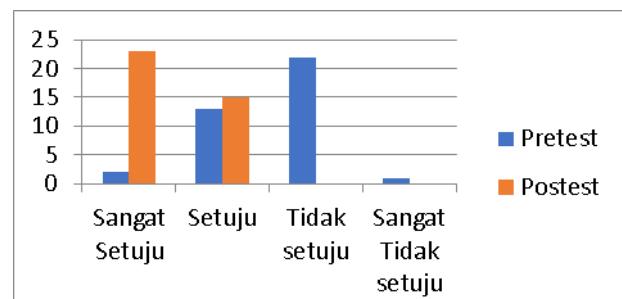


Gambar 1. Pelaksanaan kelas skripsi



Gambar 2. Pelaksanaan kelas skripsi

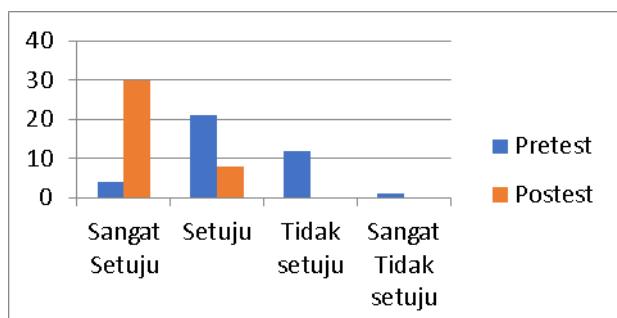
Indikator pertanyaan untuk analisis pre-test dan post-test terdiri dari 7 indikator pertanyaan. Adapun indikator pertama terkait dengan pengetahuan mahasiswa akan langkah-langkah penyusunan topik/judul skripsi. Adapun respon mahasiswa terhadap pertanyaan tersebut dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Respon mahasiswa terkait pertanyaan 1

Berdasarkan hasil pre-test tersebut dapat dilihat bahwa 22 mahasiswa dari total 38 mahasiswa tidak memahami langkah-langkah penyusunan topik/judul skripsi. Hal ini menunjukkan rendahnya kemampuan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah serta kesulitan menentukan tema atau judul yang relevan dengan bidang ilmu yang mereka pelajari (Bakhri et al., 2023). Setelah pemberian kelas skripsi sebagian besar atau sebanyak 23 orang mahasiswa memahami langkah penyusunan topik/judul skripsi hal ini dikarenakan pada kelas skripsi mahasiswa diberikan arahan, trik dan tips dalam menyusun topik/judul skripsi. Dosen memberikan beberapa tips dan trik kepada mahasiswa, antara lain menemukan masalah di lingkungan sekitar yang sesuai dengan minat, memperbanyak referensi, mengembangkan judul skripsi terdahulu, mengikuti proyek dosen, serta berkonsultasi dengan dosen, senior, atau pihak yang berpengalaman di bidangnya. Dengan adanya tips tersebut, peserta dapat lebih mudah menemukan ide baru untuk topik skripsi.

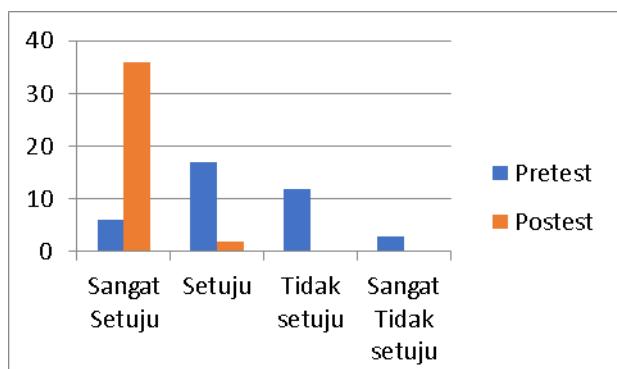
Indikator pertanyaan kedua terkait dengan mahasiswa mengetahui tujuan utama dari penulisan skripsi di jenjang pendidikan tinggi. Adapun hasil respon mahasiswa dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Respon mahasiswa terkait pertanyaan 2

Berdasarkan hasil respon tersebut dapat dilihat bahwa sebanyak 25 atau sebagian besar mahasiswa sudah memahami tujuan penulisan skripsi di jenjang pendidikan tinggi dan 13 orang mahasiswa tidak memahami pentingnya penulisan skripsi pada jenjang pendidikan tinggi. Setelah pemberian kelas skripsi keseluruhan mahasiswa memahami tujuan penulisan skripsi dikarenakan dosen memberikan penjelasan yang sangat mendetail mengenai esensi penulisan serta menjelaskan bagian-bagian dari skripsi. Hal ini menjadi penting mengingat aturan dalam Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020), dijelaskan bahwa mahasiswa diwajibkan menghasilkan karya ilmiah, seperti laporan penelitian, makalah, skripsi, tesis, disertasi, serta jurnal ilmiah.

Indikator pertanyaan ketiga terkait dengan pemahaman mahasiswa akan pentingnya memilih topik yang sesuai dengan minat pribadi dan ketersediaan data. Adapun hasil respon mahasiswa terhadap pertanyaan tersebut dapat dilihat pada gambar 5.

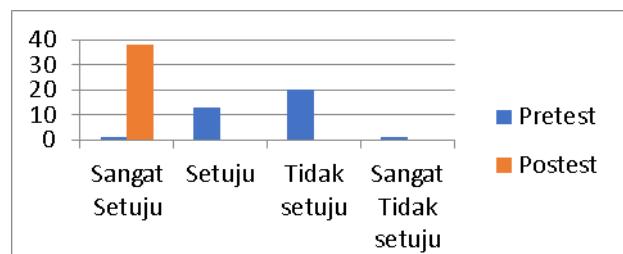


Gambar 5. Respon mahasiswa terkait pertanyaan 3

Berdasarkan hasil respon mahasiswa tersebut menunjukkan terdapat 15 orang mahasiswa yang

tidak memahami pentingnya mangambil topik skripsi sesuai dengan minat dan ketersediaan data yang ada. Setelah pemberian pendampingan kelas skripsi seluruh mahasiswa memahami akan pentingnya mengambil topik skripsi sesuai dengan minat dan ketersediaan data. Dosen menyampaikan hal tersebut penting dikarenakan dalam penyusunan topik skripsi dipastikan bahwa subjek sampel yang akan diteliti sesuai dengan kebutuhan sehingga penyusunan skripsi menjadi lebih mudah.

Indikator pertanyaan keempat terkait dengan pengetahuan mahasiswa akan mencari sumber referensi ilmiah yang valid untuk mendukung topik skripsi yang diambil. Adapun hasil respon mahasiswa terhadap pertanyaan tersebut dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 6. Respon mahasiswa terkait pertanyaan 4

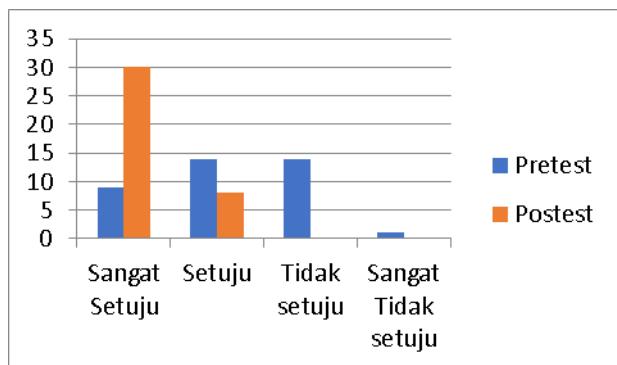
Berdasarkan respon tersebut dapat dilihat hasil pre-test menunjukkan sebanyak 21 orang mahasiswa tidak setuju atau tidak mengetahui cara mencari sumber referensi ilmiah yang valid untuk mendukung topik skripsi. Setelah diberikan kelas skripsi sebagian besar mahasiswa telah dapat mencari sumber referensi ilmiah yang valid untuk mendukung topik skripsi yang akan diambil yang dapat dilihat berdasarkan hasil post-test yang disajikan dalam grafik batang pada Gambar 6. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendampingan melalui kelas skripsi efektif dalam membantu permasalahan mahasiswa terkait pencarian referensi ilmiah yang valid. Dosen menyampaikan bahwa referensi ilmiah berperan penting dalam menyediakan bukti pendukung bagi perumusan masalah penelitian serta hipotesis yang diajukan.

Melalui sumber-sumber ilmiah, mahasiswa dapat mengenali temuan yang relevan dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Selain itu, referensi ilmiah memperkuat argumen serta kesimpulan penelitian. Dengan membandingkan hasil penelitian mereka dengan penelitian sebelumnya, mahasiswa dapat

mengidentifikasi adanya gap dan menemukan unsur kebaruan (novelty) dalam penelitian yang dilakukan.

Melakukan pencarian sumber referensi ilmiah sangat penting dalam proses penelitian karena membantu peneliti memperoleh gambaran dan wawasan yang memperjelas arah penelitiannya (Aprilyada & Zidan, 2023). Melalui referensi ilmiah, peneliti dapat menentukan masalah penelitian serta menetapkan arah penelitiannya (Suryanto, 2006).

Indikator pertanyaan kelima terkait dengan pemahaman mahasiswa akan pentingnya melakukan studi literatur sebelum menentukan topik skripsi. Adapun hasil respon mahasiswa terhadap pertanyaan tersebut dapat dilihat pada Gambar 7.



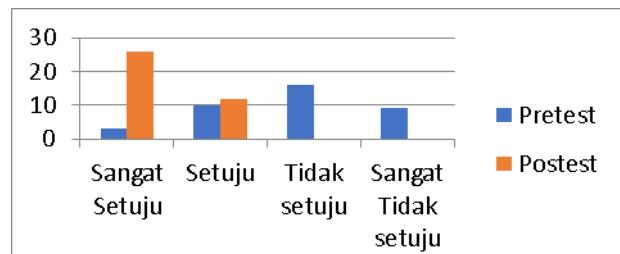
Gambar 7. Respon mahasiswa terkait pertanyaan 5

Berdasarkan hasil tersebut terdapat 15 orang mahasiswa tidak memahami pentingnya melakukan studi literatur sebelum menentukan topik skripsi.

Pada saat pendampingan kelas skripsi dosen memberikan penjelasan akan pentingnya studi literatur. Studi literatur memiliki peran penting untuk dilakukan sebelum menentukan topik skripsi karena melalui proses ini mahasiswa dapat memahami secara mendalam berbagai konsep yang berkaitan dengan topik penelitian mereka. Selain itu, studi literatur membantu mahasiswa menemukan teori-teori yang relevan serta penelitian terdahulu yang telah dilakukan dengan pemahaman yang kuat mengenai teori dan penelitian sebelumnya, mahasiswa dapat merancang penelitian mereka dengan lebih tepat dan terarah. Berdasarkan hasil post-test menunjukkan seluruh mahasiswa memahami pentingnya melakuakn studi literatur sebelum menentukan topik skripsi.

Indikator pertanyaan keenam terkait dengan pengetahuan mahasiswa mengenai

perbedaan antara metode kualitatif dan kuantitatif dalam penelitian skripsi. Adapun hasil respon mahasiswa terhadap pertanyaan tersebut dapat dilihat pada Gambar 8.

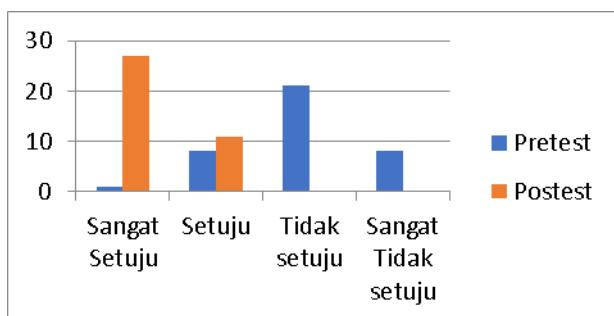


Gambar 8. Respon mahasiswa terkait pertanyaan 6

Berdasarkan hasil respon tersebut dapat dilihat sebanyak 25 orang siswa atau sebagian besar mahasiswa tidak memahami metode perbedaan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Pada saat pendampingan kelas skripsi dosen mengajak mahasiswa menganalisis sejumlah judul skripsi yang ditampilkan melalui power point, lalu memberikan penjelasan mengenai karakteristik judul penelitian kualitatif dan kuantitatif. Dengan demikian, mahasiswa dapat memahami perbedaan antara judul yang menggunakan pendekatan kualitatif dan yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun setelah pemberian pendampingan kelas skripsi seluruh mahasiswa memahami perbedaan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif.

Pemilihan metode penelitian mencakup keputusan mengenai pendekatan yang akan digunakan untuk mengumpulkan data. Metode penelitian dapat berupa kualitatif, kuantitatif, atau kombinasi keduanya. Penelitian kualitatif menekankan pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena melalui data yang diperoleh dari wawancara, observasi, atau analisis teks. Sebaliknya, penelitian kuantitatif berfokus pada pengukuran fenomena dengan menggunakan data numerik yang kemudian dianalisis secara statistik (Liriwati & Hilir, 2023).

Indikator pertanyaan ketujuh terkait dengan pemahaman mahasiswa mengenai hubungan antara proposal dan pelaksanaan penelitian skripsi. Adapun hasil respon mahasiswa terhadap pertanyaan tersebut dapat dilihat pada gambar 9.



Gambar 9. Respon mahasiswa terkait pertanyaan 7

Berdasarkan hasil respon pre-test mahasiswa terhadap pertanyaan tersebut dapat dilihat sebanyak 29 mahasiswa dari total 38 mahasiswa tidak memahami hubungan antara proposal dan penelitian skripsi. Setelah pemberian pendampingan melalui kelas skripsi seluruh mahasiswa memiliki pemahaman akan hubungan proposal dengan pelaksanaan penelitian skripsi. Pada saat pelaksanaan dosen memberikan arahan dimana penyusunan proposal merupakan rencana rinci terkait tujuan penelitian, rumusan masalah, studi literatur, metode penelitian, dan jadwal pelaksanaan. Proposal berfungsi sebagai panduan awal bagi mahasiswa untuk melaksanakan penelitian skripsi secara sistematis dan terarah.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian peningkatan kesiapan akademik mahasiswa melalui program pendampingan penulisan skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Kimia di Universitas Mataram berjalan dengan baik dimana berdasarkan hasil pretest sebagian besar mahasiswa kurang memiliki pemahaman yang baik dalam memahami mengenai skripsi secara mendalam. Adapun terdapat 7 indikator pertanyaan yang menjadi parameter untuk mengukur pemahaman kemampuan mahasiswa diantaranya indikator pertama terkait dengan pengetahuan mahasiswa akan langkah-langkah penyusunan topik/judul skripsi. Indikator pertanyaan kedua terkait dengan mahasiswa mengetahui tujuan utama dari penulisan skripsi di jenjang pendidikan tinggi. Indikator pertanyaan ketiga terkait dengan pemahaman mahasiswa akan pentingnya memilih topik yang sesuai dengan minat pribadi dan ketersediaan data. Indikator pertanyaan keempat terkait dengan pengetahuan mahasiswa akan mencari sumber referensi ilmiah yang valid untuk mendukung topik skripsi yang

diambil. Indikator pertanyaan kelima terkait dengan pemahaman mahasiswa akan pentingnya melakukan studi literatur sebelum menentukan topik skripsi. Indikator pertanyaan keenam terkait dengan pengetahuan mahasiswa mengenai perbedaan antara metode kualitatif dan kuantitatif dalam penelitian skripsi. Indikator pertanyaan ketujuh terkait dengan pemahaman mahasiswa mengenai hubungan antara proposal dan pelaksanaan penelitian skripsi. Hasil post-test menunjukkan seluruh mahasiswa memberikan respon yang baik terhadap ketujuh indikator tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian pendampingan kelas skripsi sangat efektif dalam memberikan kesiapan akademik mahasiswa dalam melakukan penelitian dan menyusun skripsi.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang mendukung kegiatan pengabdian ini terutama mahasiswa sebagai peserta kelas skripsi yang telah menjalani program selama 10 kali pertemuan dengan kooperatif dan juga bapak – ibu dosen yang sudah dengan sabar mendampingi mahasiswa.

Daftar Pustaka

- Aprilyada, G., & Zidan, M. A. (2023). *Peran Kajian Pustaka Dalam Penelitian Tindakan Kelas*. 1(2), 165–173.
- Ayuni, R., Meirani, & Martiah, A. (2022). *Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa*. Center of Knowledge: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat.
- Bakhri, S., Rahayu, S., & Wardani, T. (2023). *Pengabdian Kepada Masyarakat Pembekalan Penulisan Skripsi dan Karya Ilmiah Bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Bakti Nusantara*. 2(2).
- Liriwati, F. Y., & Hilir, K. I. (2023). *Efektivitas pembelajaran metodologi penelitian dengan pemahaman mahasiswa dalam penulisan skripsi*. 1(2).
- Ningsih, R. O., Polri, R., & Putra, F. A. (2024). *Pendampingan Terstruktur untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. Technoscience.

- Sammur, & Sujiono, E. H. (2021). *Desain dan Efektivitas Pola Bimbingan Online untuk Skripsi Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19*. MediaTIK.
- Suryanto. (2006). Kajian Pustaka (Materi Pelatihan PPKP dan PTK). (Jakarta: Direktorat Ketenagaan Dirjen Dikti Depdiknas).
- Yuliani, H., & Kumalasari, M. R. (2023). *Pendampingan Penulisan dan Publikasi Artikel untuk Mahasiswa Tadris Fisika*. DediKasi: Journal of Community Engagement and Empowerment.